



DAMPAK TONTONAN FILM KARTUN TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KABUPATEN BONE

A.Sri Mardiyanti Syam¹, Nurhalisah²

email: diyantisyam@gmail.com¹, halisah274@gmail.com²

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini/Fakultas Tarbiyah/IAIN Bone, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini/Fakultas Tarbiyah/IAIN Bone

Abstract

This thesis discusses the impact of watching cartoon films on the social behavior of children aged 4-5 years in Sipakatau Kindergarten, Tellu Siattinge District. The main problem in this research is how the social behavior of children aged 4-5 years in Sipakatau Kindergarten, Tellu Siattinge District, Bone Regency is described and what is the impact of watching cartoon films on the social behavior of children aged 4-5 years in Sipakatau Kindergarten, Tellu Siattinge District, Bone Regency. The type of research used is qualitative with a research approach using a descriptive research approach. This research uses data analysis techniques with the process of reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the research show that the picture of children's social behavior is seen when children are able to realize the behavior of working together, helping and forgiving. Apart from that, the positive impact of watching children's social behavior can be seen when the child's attitude is easy to interact with socially, the child is confident so he can easily interact with the social environment, likes to share when he has something, seems to get along and even likes to help his friends who are in trouble, the child has new knowledge, vocabulary. new, and can put it into practice. Meanwhile, the negative impact of cartoon films can be seen in the attitude of children who appear to be indifferent to their surroundings when they are focused on watching cartoon films, having tantrums when their favorites are taken away, and children who will fight with their younger siblings because they are fighting over cellphones to use to watch cartoon films.

Keywords: Social Behavior, Positive and Negative Impact, Cartoon Films

PENDAHULUAN

Pesatnya laju perkembangan teknologi dan informasi membawa manusia mampu melakukan hal-hal dengan mudah termasuk dalam mengkonsumsi hiburan sesuai dengan preferensi masing-masing. Film misalnya, sebuah produk entertainment yang kini telah menjadi produk hiburan primer untuk semua kalangan umur tanpa terkecuali bagi anak. Salah satu tayangan yang sangat dekat dengan anak adalah tayangan film kartun.

Film kartun adalah film yang bersumber dari proses pengolahan gambar diam menjadi gambar yang bergerak dengan menggunakan 2D Hybrid Animation (Herliyani, 2014). Film kartun menjadi salah satu tayangan kesukaan anak-anak sebab mampu menarik perhatian anak dengan menampilkan cerita serta tampilan visual yang sesuai dengan anak-anak. Susanti (dalam Supriyadi, 2021) menerangkan hasil riset yang dilakukan bahwa stasiun Televisi swasta di Indonesia, antara lain Global TV, Indosiar, serta ANTV menghasilkan presentase siaran yang memiliki tayangan kekerasan, seksisme, dan mistis sebesar 85%. Hanya 15% siaran yang memiliki nilai tayangan pembelajaran pada anak, sebagai contoh tayangan Dora, Unyil, serta si Bolang. Contoh tayangan kekerasan yang timbul dalam film tersebut yang menimbulkan efek kekerasan dalam wujud perkelahian, antara lain Naruto, Power Rangers, dan Spongebobs dimana tiap episodenya senantiasa diwarnai dengan adegan perkelahian, membuli, kelicikan serta pendendam atau iri. Selain dari itu, Arsita (2014) menyatakan jika secara umum seseorang akan mengingat 85% dari apa yang telah disaksikan pada tayangan televisi setelah 3 jam kemudian serta 65% setelah 3 hari kemudian. Hal tersebut menunjukkan bahwa, anak mampu mengingat dengan baik adegan-adegan yang terdapat pada film kartun tersebut bahkan mampu terpengaruh misalnya pada perilaku sosial anak.

Harlock (dalam Tri, 2016) menyatakan bahwa anak usia 4-6 tahun merupakan usia berkelompok, anak ingin selalu bersama teman-temannya dan akan merasakan kesepian serta tidak puas jika tidak bersama dengan teman-temannya. Pola perilaku sosial yang ditunjukkan anak ketika berkelompok adalah bekerja sama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan

ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru serta memiliki perilaku kelekatan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa perilaku sosial merupakan interaksi yang terjadi antar individu dalam membangun hubungan keterikatan dengan dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pola kebiasaan.

Hasil mini riset yang dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa fakta yang terjadi misalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Khalikul Bahri tentang Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak (Studi Kasus pada Gampong Seukeum Bambong Kecamatan Delima Kabupaten Pidie) menemukan bahwa dampak film kartun terhadap anak-anak di Gampong Seukeum Bambong Kecamatan Delima Kabupaten Pidie sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak-anak seperti meminta kepada orang tua untuk dibelikan baju Boboiboy dan sepeda baru, berkelahi dengan teman-temannya maupun dengan saudaranya sendiri, sering melakukan adegan jumping sepeda, ugalugalan dalam bermain sepeda (Bahri, 2017). Sementara itu, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada Senin 12 Desember 2022 peneliti menemukan bahwa, anak dengan inisial AK dan HS terlihat membantu temannya yang sedang membutuhkan pertolongan dan alasan anak membantu karna perbuatan tersebut adalah hal yang baik setelah menonton film kartun Nusa dan Rara. Selain itu, MF terlihat meminjamkan pinsil kepada AK ketika guru memberikan intruksi untuk meminjamkan barang, serta dapat bermain bersama dengan rukun serta SS menyatakan jika anak telah kecanduan menonton film kartun sebab ketika orang tua memberikan batasan tontonan kepada anak, namun anak telah kecanduan menonton sehingga anak akan tantrum ketika tidak diberikan hp untuk menonton. Untuk mengatasi hal tersebut, orang tua membujuk dengan menawari anak makanan kesukannya. Selain itu, anak terlihat cuek dengan lingkungan sekitar ketika sedang menonton film kartun. Berdasarkan data serta fakta tersebut dapat diketahui bahwa anak mengalami beberapa dampak dari kegiatan menonton film kartun yang dilakukan berdasarkan keterangan data yang ditemukan. Berangkat dari fenomena tersebut peneliti ingin mengkaji

dampak yang ditimbulkan dari tontonan film kartun terhadap perilaku sosial anak (usia 4-5).

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Murdiyanto (2020) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan peneliti ingin mengkaji secara deskriptif mengenai dampak film kartun yang terjadi pada anak. Selain itu, penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak. Peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan data-data yang dibutuhkan merupakan informasi mengenai suatu gejala fenomena yang terjadi pada suatu tempat.

Penelitian ini berlokasi di TK Sipakatau, Dusun Calinrung, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan kondisi anak yang sesuai dengan tujuan atau pokok masalah penelitian yang akan dilaksanakan pada rentan bulan April-Juni 2023. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui teknik pengumpulan data tersebut, peneliti mampu menjabarkan secara sistematis dan jelas mengenai permasalahan penelitian yang diteliti.

Ketika proses pengumpulan data telah dilakukan, maka peneliti akan melakukan analisis data penelitian. Ada beberapa proses yang harus dilalui peneliti pada proses analisis data, yaitu. Pertama, Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh dari awal pengumpulan dan sampai penyusunan

laporan penelitian. Kedua, Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Ketiga, Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Perilaku Sosial Anak Usia 4-5 Tahun di Kabupaten Bone

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia yang membuktikan bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Berdasarkan hal tersebut dapat kita ketahui bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan dan melaksanakan interaksi sosial. Berikut ini adalah gambaran perilaku sosial anak usia 4-5 tahun di TK Sipakatau Kecamatan Tellu Siattingnge Kabupaten Bone.

a. Kerjasama

Kerja sama merupakan bentuk usaha bersama anak dalam mencapai suatu tujuan bersama yang mengandung interaksi di dalamnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 11 hingga 17 Juli 2023 diperoleh gambaran perilaku sosial anak dalam hal bekerja sama terlihat ketika anak mampu memanfaatkan pensil warna bersama dengan temannya, anak mampu bekerja sama dan bermain bersama dengan teman sebaya, serta anak dapat bekerja sama dengan teman sebaya dalam mengerjakan suatu proyek.

Harlock (dalam Simanjuntak, 2021) menjelaskan jika kerja sama merupakan bentuk usaha bersama anak dalam mencapai suatu tujuan bersama yang mengandung interaksi di dalamnya. Pada perilaku sosial, hal ini didukung oleh

Walgito (2011) perilaku sosial adalah perilaku aturan yang timbul secara spontan pada suatu interaksi. Perilaku tersebut ada dikarenakan naluri dari dalam diri manusia dalam membentuk hubungan sosial sesama manusia. Berdasarkan hal tersebut dapat kita ketahui bahwa perilaku sosial adalah perilaku alami dan spontan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu interaksi sosial dengan sesama.

Dhin (2020) dengan perkembangan zaman, siaran televisi sering menyajikan siaran-siaran yang tidak mendidik. Pada intinya manfaat televisi yaitu memberikan hiburan yang sehat serta pengetahuan kepada peminatnya. Manusia sebagai makhluk yang membutuhkan hiburan maka apapun bentuk tayangan yang disajikan mampu diterima dengan sekejap. Berdasarkan fenomena yang ada maka tidak ada tempat yang di dalamnya tidak memiliki televisi sebagai sarana hiburan terkhusus kepada anak-anak yang menjadi salah satu sasaran tayangan televisi. Orang tua sebagai tempat yang paling dekat dengan anak, maka untuk meminimalisir terjadinya over waktu tontonan kepada anak. Orang tua memiliki beberapa tanggungjawab terhadap pengawasan tontonan televisi anak sebagai berikut.

Teori tersebut di dukung penuh pula oleh Mursid (2015) menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak usia dini diantaranya. Keluarga, merupakan lingkungan pertama yang anak dapat dan lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kematangan, fisik dan fisikis mampu mempertimbangkan proses sosial, karena dengan kematangan fisikis dan fisikis anak dapat menerima nasehat orang lain. Status sosial ekonomi, kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dan masyarakat. Perilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi ekonomi. Pendidikan, merupakan proses sosialisasi yang terarah, di dalam pendidikan anak bisa perekspresi semau mereka, jika mereka tidak mempunyai pendidikan anak akan cenderung diam. Kapasitas mental emosional dan intelegensi, kemampuan berfikir anak dapat banyak mempengaruhi banyak ahal, seperti kemampuan belajar, memecahkan

masalah, bersikap tolong menolong dan berbahasa. Perkembangan emosi Berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang jika dikaitkan dengan teori yang ada maka anak telah menunjukkan gambaran perilaku sosial dalam hal bekerja sama. Hal tersebut ditandai dengan sikap anak yang ketika anak mampu memanfaatkan pensil warna bersama dengan temannya, anak mampu bekerja sama dan bermain bersama dengan teman sebaya, serta anak dapat bekerja sama dengan teman sebaya dalam mengerjakan suatu proyek atau kegiatan permainan yang dilakukan.

b. Tolong Menolong

Tolong-menolong, Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Kondisi manusia dalam kehidupan ini terbagi menjadi beberapa kelompok, ada yang kaya dan miskin, kuat dan lemah, sehat dan sakit, besar dan kecil, serta pintar dan bodoh. Oleh sebab itu Islam menganjurkan setiap orang Islam agar menjadikan tolong-menolong sebagai ciri dan sifat dalam bermuamalah dengan sesama mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 11-13 Juli yang dilanjutkan dengan wawancara pada tanggal 14 Juli 2023 diperoleh gambaran perilaku sosial anak dalam hal tolong menolong terlihat ketika anak membantu temannya yang sedang membutuhkan pertolongan, anak suka menolong temannya yang sedang kesusahan misalnya membantu mencarikan orang tua temannya, serta menggunakan kalimat sopan ketika membutuhkan pertolongan.

Arifin (2015) menyatakan jika tolong-menolong sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Kondisi manusia dalam kehidupan ini terbagi menjadi beberapa kelompok, ada yang kaya dan miskin, kuat dan lemah, sehat dan sakit, besar dan kecil, serta pintar dan bodoh. Oleh sebab itu Islam menganjurkan setiap orang Islam agar menjadikan tolong-menolong sebagai ciri dan sifat dalam bermuamalah dengan sesama mereka. Hal ini didukung oleh teori Mursid (2015) yang menyatakan jika perilaku sosial anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor,

salah satunya yaitu kapasitas mental emosional dan intelegensi, kemampuan berfikir anak dapat banyak mempengaruhi banyak ahal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, bersikap tolong menolong dan berbahasa.

Perkembangan emosi Berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial anak. Teori tersebut di dukung penuh pula oleh Tu'u (2004) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa diantaranya. Lingkungan keluarga, perilaku siswa juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak. Kondisi yang baik pada keluarga cenderung memberi stimulus dan respon yang baik dari anak sehingga perilaku dan prestasinya menjadi baik. Pergaulan di luar rumah, lingkungan dapat terdiri dari temanteman, tetangga sekitar ataupun kerabat jauh. Pergaulan luar rumah sangat sulit dibatasi, apalagi dewasa ini pergaulan dikalangan remaja rawan terhadap ancaman penggunaan obat-obatan terlarang. Media massa, media yang baik adalah mendidik masyarakat dengan menyampaikan berita-berita yang aktual. Aktivitas Organisasi, aktivitas organisasi ini biasanya ketika anak-anak disekolah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada disekolah seperti merchingband, dance danlain-lain, anak akan bersosialisai dengan temanteman yang lain dengan berbeda kelas. Lingkungan sekolah, adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan nilai-nilai etik, moral, mental, perilaku, serta ilmu pengetahuan.

Purnamasari (2020) menyatakan jika film kartun memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap perkembangan anak, diantaranya. Dampak Positifnya yaitu Membantu tahap awal belajar anak, film kartun mambu membantu anak dalam tahap belajar awal dengan mengetahui dasar-dasar tentang angka, bentuk dan warna. Film kartun dapat memperkenalkan anakanak terhadap berbagai bahasa sehingga kemampuan linguistik mereka semakin berkembang. Serta, film kartun mampu membantu meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak dalam berpikir. Kemudian dampak Negatif menonton film kartun yang menggambarkan kekerasan mampu mendorong anak untuk melakukan hal yang sama pada kehidupan nyata, film kartun seringkali menyertakan bahasa yang tidak cocok untuk anak-anak, sehingga

anak menyerap bahasa yang buruk tanpa mereka sadari, serta film kartun yang mendorong perilaku antisosial dan memberikan pesan yang salah kepada anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang jika dikaitkan dengan teori yang ada maka anak telah menunjukkan gambaran perilaku sosial dalam hal tolong menolong. Hal tersebut ditandai dengan sikap anak membantu temannya yang sedang membutuhkan pertolongan, anak suka menolong temannya yang sedang kesusahan misalnya membantu mencarikan orang tua temannya, serta menggunakan kalimat sopan ketika membutuhkan pertolongan.

c. Pemaaf

Pemaaf, berlapang dada dalam memberikan maaf kepada orang yang melakukan kesalahan kepada dirinya tanpa disertai dengan rasa benci. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 11-17 Juli 2023 melalui observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa gambaran perilaku sosial anak dalam hal sikap pemaaf terlihat ketika anak menabrak temannya dengan tidak sengaja. Si anak langsung menghampiri dan mengatakan maaf, ketika anak melakukan suatu kesalahan maka anak akan mudah meminta maaf terhadap seseorang serta mudah memaafkan orang lain sebab melihat perilaku yang ada pada tontonannya, selain itu meminta maaf ketika melakukan kesalahan dengan menggunakan tutur kata yang baik.

Arifin (2015) menyatakan jika Pemaaf, berlapang dada dalam memberikan maaf kepada orang yang melakukan kesalahan kepada dirinya tanpa disertai dengan rasa benci. Hal ini didukung oleh teori perilaku sosial oleh Rahmad (2016) yang menyatakan jika perilaku sosial merupakan sifat relatif untuk menanggapi seseorang dengan cara berbeda-beda. Sifat relatif tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa perilaku sosial merupakan tindakan relatif berupa perasaan, tindakan, sikap keyakinan, atau rasa hormat ketika berinteraksi bersama orang lain. Teori tersebut di dukung penuh pula oleh Syaodih (2004) menyatakan bahwa

banyak faktor yang mempengaruhi perilaku individu, baik bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) ataupun berasal dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal diperoleh dari hasil keturunan dan faktor eksternal merupakan segala hal yang diterima individu dari lingkungannya.

Purnamasari (2020) menyatakan bahwa tontonan film kartun memiliki dampak positif dan negatif pada kehidupan anak. Dampak positif film kartun mencakup tentang bertambahnya pengetahuan baru anak, memiliki banyak kosakata baru, serta membantu tahap awal belajar anak mengenai pengetahuan dasar tentang angka, bentuk dan warna. Sedangkan, dampak negatif film kartun mencakup tentang anak yang memiliki imajinasi berlebihan terhadap sesuatu yang tidak nyata, mengganggu daya penglihatan anak, serta membuat anak kurang bersosialisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang jika dikaitkan dengan teori yang ada maka anak telah menunjukkan gambaran perilaku sosial dalam hal pemaaf. Hal tersebut ditandai dengan sikap ketika anak menabrak temannya dengan tidak sengaja. Si anak langsung menghampiri dan mengatakan maaf, ketika anak melakukan suatu kesalahan maka anak akan mudah meminta maaf terhadap seseorang serta mudah memaafkan orang lain sebab melihat perilaku yang ada pada tontonannya, selain itu meminta maaf ketika melakukan kesalahan dengan menggunakan tutur kata yang baik.

Dampak Tontonan Film Kartun Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 4-5 Tahun

a. Dampak Positif

Berdasarkan hasil pemaparan wawancara dan observasi pada 11-17 Juli melalui observasi dan wawancara maka dapat diketahui bahwa gambaran dampak positif tontonan film kartun yaitu anak mudah berinteraksi dengan sosialnya, anak percaya diri sehingga mudah berinteraksi dengan lingkungan sosial, suka berbagi ketika memiliki sesuatu, terlihat akur bahkan suka menolong temannya yang sedang kesusahan, anak memiliki pengetahuan baru, kosakata baru, serta dapat mempraktekannya.

Yulianti (2015) menyatakan bahwa terdapat beberapa dampak positif film kartun, diantaranya. Dampak kognitif, anak memiliki pengetahuan baru dari tayangan film yang telah disaksikan. Dampak perilaku, anak mampu menerima tayangan perilaku untuk digunakan pada kehidupan sehari-hari. Serta dampak bahasa, anak memiliki banyak kosakata bahasa atau pembendaharaan kata dalam menunjang aktifitas sosial anak. Jenis film tersebut banyak ditayangkan pada media massa dengan daya tarik yang tinggi bagi anak-anak sebab mampu menampilkan gambar hidup dan berwarna yang sesuai dengan karakter anak. Hal tersebut menjadikan kegiatan menonton film sebagai kebiasaan baru yang cenderung menyita waktu anak maupun orang dewasa. Berbagai macam hal yang ditampilkan maka dapat memberikan efek baik ataupun buruk bagi para penikmat tontonan film kartun.

Purmanasri (2020) menyatakan bahwa dampak positif film kartun diantaranya adalah membantu tahap awal belajar anak, film kartun mampu membantu anak dalam tahap belajar awal dengan mengetahui dasar-dasar tentang angka, bentuk dan warna, film kartun dapat memperkenalkan anakanak terhadap berbagai bahasa sehingga kemampuan linguistik mereka semakin berkembang, serta film kartun mampu membantu meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak dalam berpikir.

Hal ini di dukung oleh teori Adya (2014) film kartun merupakan suatu animasi yang mampu menyampaikan pesan secara cepat dan mudah menarik perhatian anak. Terdapat banyak karakter yang ditemui dalam film kartun misalnya karakter yang lucu dan unik dengan memberikan kesan berbeda dari kehidupan nyata. Berdasarkan hal tersebut dapat kita ketahui bahwa film kartun adalah sebuah film animasi yang memberikan kesan unik dan berbeda dari kehidupan nyata namun mampu memberikan hiburan serta menyesuaikan dengan karakter anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang jika dikaitkan dengan teori yang ada maka dapat diketahui bahwa tontonan film kartun berdampak positif terhadap perilaku sosial anak yang ditandai dengan sikap anak mudah berinteraksi dengan sosialnya, anak percaya diri sehingga mudah berinteraksi

dengan lingkungan sosial, suka berbagi ketika memiliki sesuatu, terlihat akur bahkan suka menolong temannya yang sedang kesusahan, anak memiliki pengetahuan baru, kosakata baru, serta dapat mempraktekannya.

b. Dampak Negatif

Pengaruh yang ditimbulkan bagai 2 sisi mata uang tidak hanya memberikan dampak positif. Pada sisi yang lain, hasil penelitian menunjukkan dampak negatif yang diperoleh dari tontonan film kartun terlihat ketika anak terlihat cuek dengan sekitar ketika sedang fokus menonton film kartun, tantrum ketika kesukaannya di ambil, serta anak akan bertengkar dengan adiknya sebab memperebutkan handphone untuk digunakan menonton film kartun.

Yulianti (2015) menyatakan bahwa terdapat beberapa dampak negatif film kartun, diantaranya. Mampu meningkatkan agresivitas dan tindak kekerasan, berperilaku konsumtif sebab rayuan iklan, serta mengurangi kreativitas serta menjadi manusia individualis. Hal ini selaras dengan teori Anwar (2016) yang menyatakan jika film kartun adalah sebuah tayangan pada media massa yang bersifat menghibur, serta memiliki daya tarik tersendiri sehinggampu memberikan gambaran film yang sesuai dengan karakter anak. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa film kartun adalah film animasi pada media massa yang membawa hiburan yang menarik perhatian kepada anak-anak. Sehingga, anak mampu menyerap pengetahuan baik positif maupun negatif.

Purnamasari (2020) menyatakan bahwa dampak negatif film kartun diantaranya adalah menonton film kartun yang menggambarkan kekerasan mampu mendorong anak untuk melakukan hal yang sama pada kehidupan nyata, film kartun seringkali menyertakan bahasa yang tidak cocok untuk anakanak, sehingga anak menyerap bahasa yang buruk tanp mereka sadari, serta terdapat beberapa film kartun yang mendorong perilaku antisosial dan memberikan pesan yang salah kepada anak-anak.

Teori tersebut di dukung penuh pula oleh Dhin (2020) dengan perkembangan zaman, siaran televisi sering menyajikan siaran-siaran yang tidak mendidik. Pada intinya manfaat televisi yaitu memberikan hiburan yang sehat serta

pengetahuan kepada peminatnya. Manusia sebagai makhluk yang membutuhkan hiburan maka apapun bentuk tayangan yang disajikan mampu diterima dengan sekejab. Berdasarkan fenomena yang ada maka tidak ada tempat yang di dalamnya tidak memiliki televisi sebagai sarana hiburan terkhusus kepada anak-anak yang menjadi salah satu sasaran tayangan televisi. Orang tua sebagai tempat yang paling dekat dengan anak, maka untuk meminimalisir terjadinya over waktu tontonan kepada anak. Orang tua memiliki beberapa tanggungjawab terhadap pengawasan tontonan televisi anak yaitu orang tua membiasakan anak untuk tidur lebih awal, orang tua harus selalu memperhatikan anak dengan memberikan berbagai permainan ataupun kegiatan sehingga anak tidak memiliki waktu untuk menonton televisi, serta orang tua mendampingi anak ketika anak sedang menonton televisi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang jika dikaitkan dengan teori yang ada maka dapat diketahui bahwa tontonan film kartun berdampak negatif terhadap perilaku sosial anak yang ditandai dengan sikap anak yang terlihat cuek dengan sekitar ketika sedang fokus menonton film kartun, tantrum ketika kesukaannya di ambil, serta anak akan bertengkar dengan adiknya sebab memperebutkan handphone untuk digunakan menonton film kartun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran perilaku sosial anak terlihat ketika anak mampu merealisasikan perilaku bekerja sama, tolong menolong dan pemaaf. Selain itu, dampak positif tontonan perilaku sosial anak terlihat ketika sikap anak mudah berinteraksi dengan sosialnya, anak percaya diri sehingga mudah berinteraksi dengan lingkungan sosial, suka berbagi ketika memiliki sesuatu, terlihat akur bahkan suka menolong temannya yang sedang kesusahan, anak memiliki pengetahuan baru, kosakata baru, serta dapat mempraktekannya. Sedangkan dampak negatif film kartun terlihat dengan sikap anak yang terlihat cuek dengan sekitar ketika sedang fokus menonton film kartun, tantrum ketika kesukaannya di ambil, serta anak akan bertengkar

dengan adiknya sebab memperebutkan gadget untuk digunakan menonton film kartun.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: a) kepada guru, diharapkan untuk mendukung dan membantu anak dalam meningkatkan aspek perkembangan anak terkhusus perilaku sosial. b) Kepada lembaga pendidikan dalam hal ini TK Sipakatau agar dapat mempertahankan sistem bahkan meningkatkan program dalam mendukung aspek perkembangan anak terkhusus perilaku sosial. c) Kepada orang tua, diharapkan untuk lebih meningkatkan pendampingan kepada anak ketika dirumah agar ilmu yang didapatkan anak di sekolah dapat tersimpan dengan baik sebab adanya dukungan positif di lingkungan rumah. d) Kepada anak, diharapkan untuk selalu mendengarkan serta melaksanakan arahan pendidikan terutama terkait dengan perkembangan perilaku sosial anak. e) Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memberikan pengembangan hasil temuan yang bersifat kebaruan dalam penelitian yang berkaitan dengan dampak tontonan film kartun terhadap perilaku sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. 2013. Tahap dan Langkah-Langkah Penelitian. Watampone: Luqman Al Hakim Press
- Adam, Emmawati. 2021. Pengaruh Menonton Film Kartun yang Mengandung Unsur Kekerasan Terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Murid Kelas V SD
- Adya, G. 2014. Program Studi Desain Komunikasi Visual. Jurnal Komunikasi. 1(1)
- Alhamid, Thalha & Budur Anafia,. 2019. Instrumen Pengumpulan Data. Resume. STAIN Sorong
- Andriana, J. 2009. Pembuatan Animasi Film Kartun dengan Komputer Multimedia. Journal Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi. 1(3)
- Anwar, R. 2016. Pengaruh Film Animasi Upin dan Ipin Terhadap Nilai Sosial Siswa di SDN 006 Seko Lubuk Tigo Lirik. JOM FISIP. 3(2)
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. Psikologi Sosial. Bandung: Pustaka Setia

- Arsita, M et.al. 2014. Pengaruh Tayangan Film Kartun Terhadap Pola Tingkah Laku Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kultur Demokrasi*. 2(7)
- Ayouby. 2017. Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi di PAUD dan TK Handayani Bandar Lampung). Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
- Bachtiar, S Bahri. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 10(1)
- Bakri. 2017. Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak (Studi Kasus Pada Gampong Seukeun Bambong Kecamatan Delima Kabupaten Pidie). Skripsi.
- Baskoro. 2009. Jenis-Jenis Observasi: Modul Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif. UIN Jakarta
- Belajar Siswa Kelas V MI At-Tahzib Kekait Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi. Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram
- Budiman, Didin. 2012. Bahan Ajar MK Psikologi Anak dalam Penjas PGSD
- Dhin, Cut Nya. 2020. Pengawasan Orang Tua Terhadap Tontonan Televisi dan
- Hansen, Seng. 2020. Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*. 27(3)
- Herliyani, E. 2014. Animasi Dua Dimensi (P-8). *Graha Ilmu*
- Hermawan, Sigit & Amirullah. 2021. Metode Penelitian Bisnis. Malang: Media Nusa Kreative
- Husnaini. 2020. Pembentukan Karakter Anak Melalui Tontonan Film Kartun Nussa. Skripsi. UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Ibrahim, Rusli. 2001. Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani: Prinsip dan Metode. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kamaria, Amrin. 2021. Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 7(3)
- Khalil, Abdussatar. 2018. Pengaruh Intensitas Menonton Televisi Terhadap Prestasi
- Mamik. 2015. Metodologi Kualitatif. Jakarta: Zifatama Publisher
- Murdiyanto, Eko. 2020. Metode Penelitian Kualitatif Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran". Yogyakarta Press
- Mursid. 2015. Pengembangan Pembelajaran PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nando. 2012. Hubungan Antara Pelaku Menonton Film Kekerasan dengan Perilaku Agresi Remaja Fakultas Ekologi Manusia. IPB: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat

- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada
Universiti Press Yogyakarta
- Negeri Tombolo Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Skripsi. Universitas
Muhammadiyah Makassar
- Pendidikan Sosiologi. 4(2)
- Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Anak. *International Journal of Child
and Gender Studies*. 6(1)
- Purnamasari, Ribka Yulista Devi. 2020. Pengaruh Film Kartun Upin Ipin
Terhadap Perilaku Anak Usia 7-9 Tahun. *Jurnal Edukasi non Formal*
- Rahmad, M. 2016. Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah. *Jurnal Equilibrium*
- Shobiroh, Khusnul Khotimah et.al. 2019. Pengaruh Menonton Film Kartun
Action
- Simanjuntak, Irena Agatha. 2021. Faktor-Faktor Pengaruh Pola Perilaku
Sosial Anak Usia Dini. *Journal of Practice Warning and Educational
Development*. 1(4)
- Simanjuntak, Irena Agatha. 2021. Faktor-Faktor Pengaruh Pola Perilaku
Sosial Anak Usia Dini. *Journal of Practice Warning and Educational
Development*. 1(4)
- Sipahutar, Maulida Rizki. 2018. Implementasi Pembentukan Karakter Anak
Usia 5-6 Tahun di RA Zahira Kid's Land Medan TA 2017/2018.
Skripsi. UIN Sumatra Utara
- Sitinjak. 2018. Pengaruh Film Kartun Terhadap Perilaku Anak-Anak di
Pekalongan Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat.
Skripsi. Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung
- Suantari. 2016. *Dunia Animasi*. Jurnal Academia
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supriyadi. 2021. Pemanfaatan Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran
Anak Berbasis Flashmx. *Jurnal Komunikasi*. 2(2)
- Syahfitri, Yunita. 2011. Teknik Film Animasi dalam Dunia Komputer. *Jurnal
Saintikom*
- Syaodih, Nana. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya
- Tahun di RA Zahira Kid's Land Medan TA 2017/2018. Skripsi. UIN Sumatra
Utara
- Tahun di RA Zahira Kid's Land Medan TA 2017/2018. Skripsi. UIN Sumatra
Utara
- Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun. *Journal Of Islamic
Early Childhood Education*. 2(1)

Tesis/Disertasi

- Thaha, Hamdani. 2009. Media Massa dan Masyarakat. Jurnal Al-Tajdid. 1(1)
- Tri, Fajar Luqman. 2016. Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Guyangan (Studi Kasus Pada Anak Usia 5-6 Tahun). Jurnal PG-PAUD Trunojoyo. 3(1)
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Bumi Aksara .UIN Ar Raniry Banda Aceh
- Walgito, Bimo. 2011. Teori-Teori Sosial. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Yulianti, et.al. 2015. Literasi Media Televisi Bagi Orang Tua: Upaya Melindungi Anak dari Dampak Negatif Televisi. Seminar Psikologi dan Kemanusiaan
- Yusra, Zhahara et.al. 2021. Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19. Journal Of Lifelong Learning. 4(1)